

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Secara garis besar kebijakan pembangunan pertanian diprioritaskan kepada beberapa program kerja yang dijabarkan kedalam beberapa kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran dari pembangunan pertanian. Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Selain dari pada itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga di mana saja menanam tanaman bisa tumbuh dengan subur. (Rahman, A, 2010)

Pertanian Indonesia, pada awalnya hanya diarahkan untuk pencukupan makanan atau pangan, padahal pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan, untuk industri ukir-ukiran, kayu anyaman, dan lain-lain, di samping untuk bahan bangunan. Hal ini umumnya terjadi di dunia ketiga, dimana sektor pertanian cenderung mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang menurun, sedangkan sektor industri termasuk industri pengolahan hasil pertanian, terjadi laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Agroindustri (pertanian, perikanan, peternakan), Agroindustri ini terbukti dapat bertahan dan tumbuh pada kondisi krisis ekonomi dan moneter sehingga dapat menjadi penggerak pembangunan

ekonomi dimasa datang dengan peran yang lebih besar, lahan yang tersedia masih cukup besar, potensi kekayaan laut masih sangat besar, baru termanfaatkan 25 persen, sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari dan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, dan merupakan pendukung ketahanan pangan nasional (Mangunwidjaja dan Sailah, 2002).

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain:

A. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik` orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 3000.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**B. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)**

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu

tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Menurut (Soekartawi, 2000) terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain:

- 1) Kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu
- 2) Kurang nyataanya peran agroindustri diperdesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan
- 3) Kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri
- 4) Kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun ada prosedurnya amat ketat
- 5) Keterbatasan pasar
- 6) Lemahnya infrastruktur
- 7) Kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan
- 8) Lemahnya keterkaitan industri hulu dan hilir
- 9) Kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing
- 10) Lemahnya *entrepreneurship*

PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah), 2010-2012 di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah), 2010 – 2012.

No	Lapangan usaha	2010	2011	2012
1	Pertanian	28.040,20	29.390,58	30.778,67
2	Pertambangan dan Penggalian	1.400,65	1.494,85	1.525,32
3	<b>Industri</b>	<b>26.015,21</b>	<b>26.548,66</b>	<b>27.513,09</b>
4	Listrik, Gas, Air Minum	872,14	943,75	976,09
5	Bangunan	8.066,15	8.754,63	9.348,16
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	21.919,34	23.693,43	25.406,77
7	Pengangkutan dan Komunikasi	11.633,90	12.799,43	13.856,60
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan dan Tanah, Jasa Perusahaan	8.795,14	9.992,48	11.111,51
9	Jasa-jasa	11.976,16	12.969,81	13.947,74
	<b>PDRB</b>	<b>118.718,902</b>	<b>126.587,62</b>	<b>134.463,95</b>
	<b>PDRB Tanpa Migas</b>	<b>117.978,99</b>	<b>125.805,40</b>	<b>133.705,30</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2012

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sektor industri di Sumatera Utara menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Utara dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 26.015,21milyar tahun 2011 sebesar Rp. 26.548,66 milyar dan pada tahun 2012 Rp. 27.513,09 milyar atau total persentase keseluruhan (40,14%)

Industri merupakan jenis lapangan usaha yang menjadi penyumbang terbesar dalam distribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang dengan tiap tahunnya mengalami peningkatan, distribusi PDRB Kab. Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi PDRB Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha 2011-2013

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Pertanian	2.499,58	2.621,78	2.731,16
Pertambangan dan Penggalian	205,76	219,37	231,33
<b>Industri</b>	<b>5.932,29</b>	<b>6.196,54</b>	<b>6.442,21</b>
Listrik, Gas dan Air Minum	34,53	37,54	40,86
Bangunan	455,64	500,55	545,94
Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.226,10	3.431,96	3.655,45
Angkutan dan Komunikasi	326,49	350,99	1.577,84
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	540,82	595,52	655,16
Jasa-Jasa	2.167,80	2.367,79	2.529,84
<b>Jumlah</b>	<b>15.389,01</b>	<b>16.322,04</b>	<b>18.409,80</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2013.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sektor industri menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Deli Serdang dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.5.932,29 milyar tahun 2012 sebesar Rp.6.196,54 milyar dan pada tahun 2013 Rp.6.442,21 milyar atau total persentase keseluruhan (17,52%)

Bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan primer manusia, sangat insentif dijadikan kajian sebagai obyek formal ilmu teknik dan ditopang dengan tuntunan industri, terutama di negara maju. Kegiatan penanganan, pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian dengan konsep peningkatan nilai tambah selanjutnya yang kita kenal sebagai agroindustri. Dengan demikian, teknologi industri pertanian didefinisikan sebagai disiplin ilmu terapan yang menitik beratkan kepada perencanaan, perancangan, pengembangan, evaluasi suatu sistem terpadu (meliputi manusia, bahan, informasi, peralatan, dan energi) pada kegiatan agroindustri untuk mencapai kinerja (efisiensi dan efektifitas) yang optimal.

Selama ini nilai tambah komoditas hasil pertanian selalu diambil pihak lain. Padahal dengan pengembangan teknologi pertanian, sangat mungkin terbuka peluang baru untuk menghasilkan pertanian yang efisien. Menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks terutama dalam bidang pertanian maka diperlukan reformasi pembangunan pertanian yang menuju ke arah corak modern. Dukungan tinggi pada teknologi pertanian tidak saja memenuhi tuntutan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga akan memenuhi permintaan pasar seiring dengan meningkatnya selera konsumen dalam hal cita rasa fisik, standar gizi, dan kesehatan (Mangunwidjaja dan Sailah, 2002).

Serat sabut kelapa merupakan salah satu alternatif produk yang dapat dikembangkan dari komoditi kelapa. Serat sabut kelapa merupakan produk hasil pengolahan industri sabut kelapa. Sabut kelapa sendiri terdiri dari serat (*cocofiber*) dan serbuk (*cocopeat*). Serbuk merupakan bagian yang menghubungkan untaian-untaian serat yang satu dengan yang lain. Pada industri serat sabut, serbuk tersebut dibuang sehingga dihasilkan serat yang bersih, licin dan mengkilat.

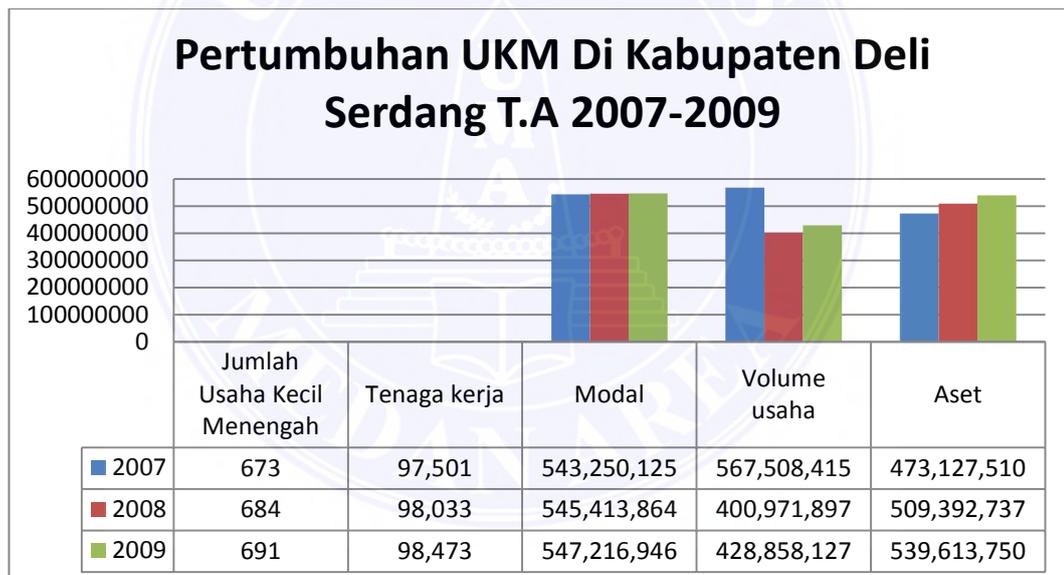
Menurut syahril (2000) ada beberapa produk yang dapat dikembangkan agroindustri pengolahan sabut kelapa. Serat sabut kelapa (*cocofiber*) dapat dimanfaatkan menjadi keset, karpet, genteng, jok mobil, *dashboard* kendaraan, kasur, bantal dan lain-lain. Sedangkan serbuk kelapa (*cocopeat*) dimanfaatkan untuk timbunan lapangan golf, media penanaman angrek, produk pot-pot bunga, lapisan triplek dan lain-lain.

Industri pengolahan serat sabut kelapa memberikan dampak lingkungan fisik yang positif oleh karena dapat mengurangi limbah sabut kelapa sebagai hasil

samping dari kegiatan usaha perdagangan buah kelapa. Keberadaan industri pengolahan serat ini menjadikan hasil samping sabut kelapa memberikan nilai tambah, sehingga meningkatkan pendapatan petani/pedagang buah kelapa. Pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan baku industri sehingga menjadi komoditi perdagangan menyebabkan terbukanya kesempatan kerja baru, yaitu dalam bentuk adanya pedagang pengumpul sabut kelapa serta usaha jasa transportasi (Palungun, 1999).

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Deli Serdang menjadi penggerak perekonomian, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang T.A 2007-2009.



Sumber : Dinas Koperasi, Kabupaten Deli Serdang, 2009

Dari tabel diatas pertumbuhan volume Usaha Kecil Dan Menengah di Kabupaten Deli Serdang tahun 2007 adalah 567.508.415, tahun 2008 adalah 400.971.897 dan tahun 2009 adalah 428.858.12 data tersebut di atas terlihat sebuah gambaran potensial menyangkut prospek pengembangan Usaha Kecil Menengah sebagai salah satu motor penggerak perekonomian lokal. Hal ini dapat

dilihat dari trend peningkatan angka tenaga kerja yang terserap, akumulasi modal yang meningkat serta pertumbuhan volume dan aset usaha setiap tahunnya.

Dalam usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru Kabupaten Deli Serdang memiliki permasalahan seperti kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing maka, usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru Kabupaten Deli Serdang yaitu untuk mengetahui usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa layak atau tidak layak untuk mengembangkan usaha agroindustri dan penggerak perekonomian lokal untuk usaha kecil menengah di Kabupten Deli Serdang, juga usaha agroindustri ini menjadi peluang dalam pendayagunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam usaha agroindustri ini.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam usulan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses produksi usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis ?
2. Bagaimana biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis proses produksi usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis.
2. Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi bagi setiap masyarakat / kalangan yang membutuhkan mengenai usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk pemecahan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang berkaitan dengan hal ini.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Industri pembuatan kerajinan keset sabut kelapa merupakan salah satu jenis industri kecil menengah atau industri rumah tangga dengan memanfaatkan hasil pertanian produksi dari kelapa sebagai bahan baku utamanya. Kelapa memiliki banyak manfaat dari setiap bagian tanamannya baik batang, daun, buah

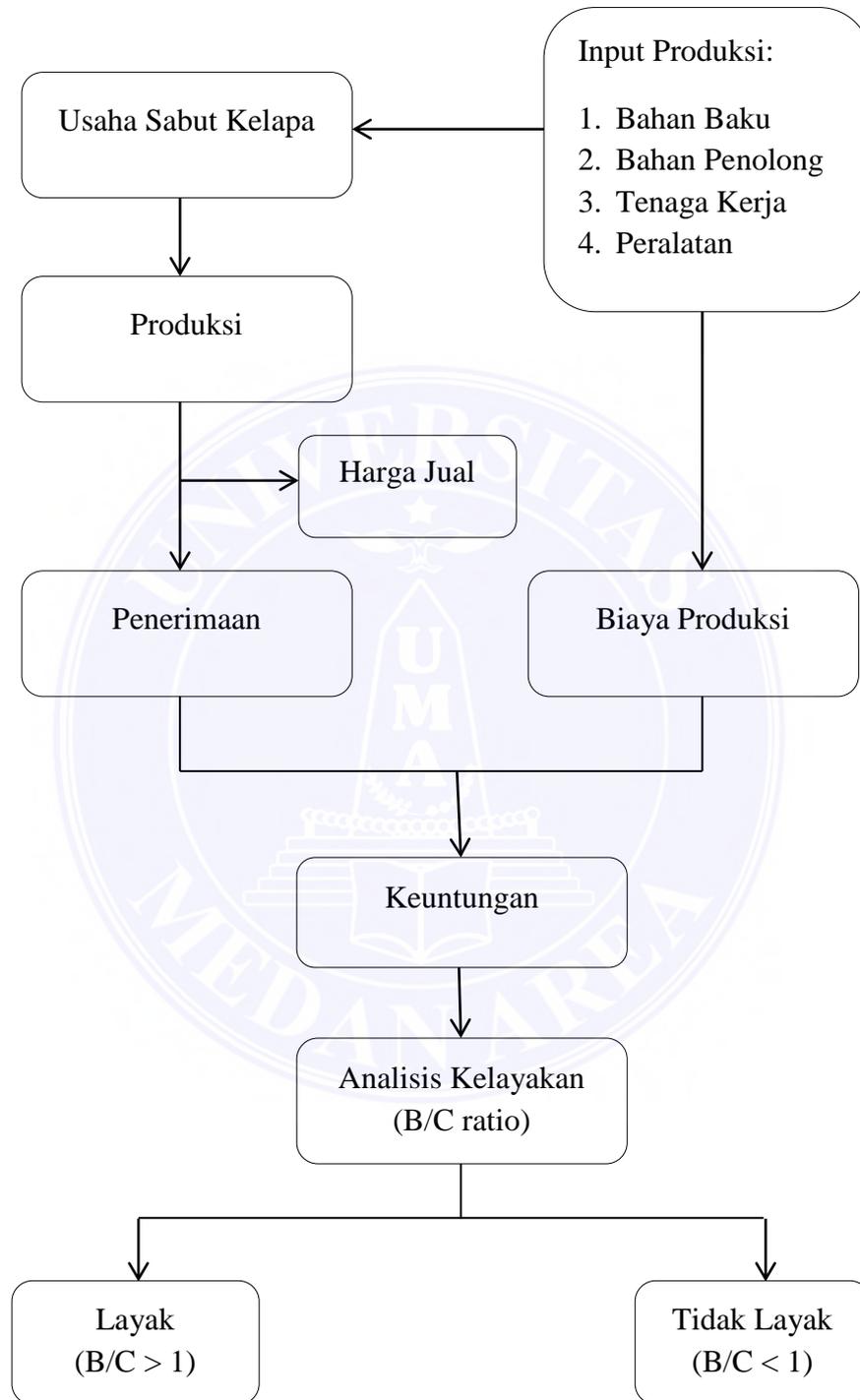
kelapa hingga sabut buah kelapa. Sabut buah kelapa yang menjadi salah satu bahan baku yang diolah menjadi kerajinan keset sabut kelapa.

Biaya produksi usaha kerajinan keset sabut kelapa terdiri dari bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan yang mempengaruhi hasil produksi yang diterima. Jumlah produksi yang diterima akan mempengaruhi penerimaan pengusaha dimana besarnya produksi tersebut ditentukan produktivitas usaha kerajinan keset sabut kelapa. Penerimaan juga dipengaruhi harga jual produk, dimana penerimaan adalah perkalian jumlah produksi dengan harga jual produk.

Keuntungan yang diterima pengusaha dari usaha kerajinan keset sabut kelapa merupakan selisih antara jumlah penerimaan dari usaha kerajinan keset sabut kelapa dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Usaha kerajinan keset ini dapat dikatakan layak apabila analisis ekonomi memberikan hasil yang layak yaitu jika  $B/C \text{ ratio} > 1$ , dimana pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dari usaha kerajinan keset sabut kelapa.

Kerajinan sabut kelapa adalah sabut kelapa yang diproses sedemikian rupa sehingga menjadi sabut kelapa dan keset. Untuk para pengrajin sabut kelapa sendiri kebanyakan adalah ibu-ibu dan untuk proses pembuatan setengah jadi oleh bapak-bapak. dengan kerajinan sabut kelapa para pengrajin ini dapat menghasilkan beberapa produksi seperti kerajinan sapu, keset dan sisa hasil produksi dibuat menjadi tali. Para pengrajin sabut kelapa ini adalah regenerasi warisan dari nenek moyang mereka yang sudah ada sebelumnya. Para pengrajin sabut kelapa ini mulai berdiri sejak tahun 1980 dan hingga kini masih aktif memproduksi kerajinan, 80% produk yang dihasilkan oleh pengrajin sabut kelapa merupakan sapu dan keset. (Damayanti, 2003)

Secara skematik, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran